

SKRIPSI
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MTS AL-KHOLIDIYAH BINANGUN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul 'Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

Nama : Karimatul Khasna

NIM : 1623231001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP
TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karimatul Khasna
NIM : 1623231001
Fakultas/Prodi : Keagamaan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022” ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



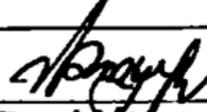
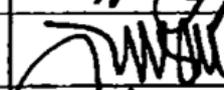
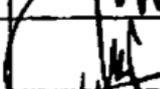
Karimatul Khasna
NIM. 1623231001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **KARIMATUL KHASNA**
NIM : **1623231001**
Fakultas / Prodi : **Keagamaan Islam / MPI**
Judul skripsi : **Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis tanggal dua puluh dua bulan September tahun dua ribu dua puluh dua dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		25/10/22
Sekretaris Sidang	Abdullah Ridlo, S.Hum., MA		24/10/22
Penguji 2	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		2/10/22
Pembimbing	Nisa Islami, M.Pd.I		25/10/22
Ass. Pembimbing	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		25/10/22

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : _____

Tanggal : _____

Mengesahkan

Dekan,



Misbah Khusurur, M.S.I.
NIDN. 2105128101

PERSETUJUAN

Nama : KARIMATUL KHASNA
NIM : 1623231001
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS
AL-KHOLIDIYAH BINANGUN CILACAP TAHUN
PELAJARAN 2021/2022

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al- Ghazali Cilacap.

Cilacap, Juli 2022
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Nisa Islami, M.Pd.I
NIDN.2113068503

Pembimbing II,



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Karimatul Khasna

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap
Di-
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

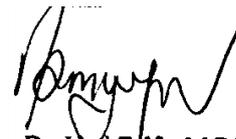
Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Karimatul Khasna
NIM : 1623231001
Fakultas/Prodi : FKI/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS
AL-KHOLIDIYAH BINANGUN CILACAP TAHUN
PELAJARAN 2021/2022

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 22 Oktober 2022
Konsultan



Dr. Umi Zulfa, M.Pd.,
NIDN. 2117047401

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ، وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (المجادله: ١١)

Artinya:

“Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu, do'amu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabdi kasih sayangmu.

Suami tercinta Khablul Watsiq, yang selalu mendampingi dan mensupport dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Anak tersayang Jazilus Sakho Al-Watsiqy, yang selalu menginspirasi setiap senyumannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh senyuman dan kebahagiaan.

Ibu dan kedua mertua tercinta, yang tidak ada kata lelah untuk selalu mendoakan dan menasehati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Abah Sholihudin Muchson, yang selalu mendoakan dan mensupport dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ibu Nisa Islami M.Pd.I, selaku dosen pembimbing 1 yang selalu sabar dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Bapak Akhmad Mukhlisin M.Pd.I, selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

Karimatul Khasna, NIM 1623231001. Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Sekripsi “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Krisis moral yang melanda generasi muda menjadikan penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi ujung tombak untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang di dalamnya mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang terdapat dalam organisasi yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan demi tercapainya tujuan bersama. Melalui manajemen pendidikan karakter, diharapkan program yang dicanangkan dapat berhasil dan berjalan efektif.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif, yaitu Penelitian ini menggambarkan bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di Mts Al-Kholidiyah Binangun terbagi menjadi empat bagian. Pertama perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik kepala Madrasah, *stakeholder*. Kedua Pengorganisasian menggunakan surat keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Al-Kholidiyah. Ketiga pelaksanaan manajemen pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Keempat *Controlling*, meliputi pengawasan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru, peserta didik dan lingkungan madrasah dengan membuat catatan perkembangan peserta didik. Kepala Madrasah bertindak sebagai organisator, melibatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memanfaatkan potensi segala potensi yang dimiliki.

Kata kunci : *Manajemen, Pendidikan Karakter, MTs Al-Kholidiyah Binangun.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS AL-KHOLIDIYAH BINANGUN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa’atnya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, M.H., Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGA) Cilacap
2. Misbahussurur, M.Si., Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Siti Baro’ah, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

4. Nisa Islami, M.Pd., Pembimbing I skripsi, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis dengan sabar dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I., Pembimbing II skripsi, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis dengan sabar dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
6. M.Urnieka Falah, S.E., Kepala MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap.
7. Dewan Guru dan Karyawan Mts Al-Kholidiyah Cilacap.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan penulis demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, Juli 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA KONSULTAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	14
A. Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter	14
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	17
3. Fungsi Pendidikan Karakter	20
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
5. Prinsip Pendidikan Karakter	23
6. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	24
B. Manajemen Pendidikan Karakter	26
1. Pengertian Manajemen Pendidikan karakter	26
2. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter	29

3. Keberhasilan Manajemen Pendidikan Karakter	37
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
D. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Desain Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum MTs Al-Kholidiyah Binangun.....	52
B. Hasil Penelitian	56
C. Analisis dan Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral yang melanda generasi muda kita seperti meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Pendidikan moral diharapkan menjadi ujung tombak terdepan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini di kemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita (Akhwan, 2014: 61). Pendidikan karakter dapat membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan,

perbuatan, dan menampakan pengaruhnya dalam realita kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri dan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian di berbagai negara termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, akan tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Thomas Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat, seperti rusaknya dan mundurnya moral, akhlak, dan etika (Thomas Lickona, 2013: 9).

Kurikulum, sekolah dan seluruh perangkatannya sebagai tempat para siswa mengenyam pendidikan menjadi sorotan atas segala permasalahan moral yang terjadi. Hal karena perkembangan karakter peserta didik melibatkan seluruh komponen di sekolah baik aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah .

Pendidikan karakter juga termasuk dalam segala hal positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Masnur Muslich, 2015 : 43). Hal ini juga sama halnya dalam konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang selengkapnya meliputi; *ing ngarsa sung tuladha* (jika di depan memberikan teladan), *ing madya mangun karsa* (jika di tengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya di samping guru memberikan idenya, para siswa juga

didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya), dan *tut wuri handayani* (jika berada di belakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan) (Masnur Muslich, 2015 : 33).

Proses pendidikan karakter tidak terlepas dari adanya lembaga pendidikan guna menciptakan target dan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sebuah organisasi yang bersifat humanis, yang diartikan sebagai sebuah organisasi yang mengelola manusia sebagai hasil produksi (Mukhtar Latif, 2018 : 13).

Hasil produksi dalam sebuah pendidikan diartikan sebagai individu. Jika sebuah lembaga menghasilkan produksi yang ditolak oleh konsumen, maka dalam hal ini akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup individu yang berujung pada tingkat kesejahteraan dan kemajuan negara dalam hal pendidikan.

Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti memiliki sifat jujur, menghormati serta peduli kepada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi diri, selain itu sekolah juga tempat menanamkan nilai karakter. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter tersebut dapat berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian. Sehingga

dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama antar anggota organisasi seperti guru, staf dan sumber daya manusia lainnya demi tercapainya pendidikan karakter yang berkualitas.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik. Hal tersebut merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Untuk mensukseskan pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan yang terpadu dan menyeluruh (Zulhijrah, 2015: 8). Menimbang hal tersebut tentu dibutuhkan suatu manajemen yang bagus dalam menyusun dan melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah.

Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi–strategi pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MTs Al-Kholidiyah Binangun, masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik, di antaranya berkelahi, merokok, melawan guru, panjat pagar karena

bolos, merusak fasilitas sekolah, dan tingkat kejujuran peserta didik yang masih rendah. Dengan melihat permasalahan dari hasil observasi yang ada maka untuk pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter. Bentuk dari manajemen pendidikan karakter dapat dilihat dari kegiatan harian seperti apel pagi, pembacaan asmaul khusna, pembacaan surat-surat pendek, kemudian diterapkannya musyabahah atau bersalam-salaman antara peserta didik dengan guru sebelum masuk kelas.

MTs Al-Kholidiyah Binangun merupakan sekolah dengan banyak potensi untuk terus berkembang. Diantaranya MTs Al Kholidiyah merupakan sekolah yang berada langsung di bawah yayasan dan berafiliasi dengan Pondok Pesantren, sehingga memiliki figur yang berpengaruh kuat yang selalu mendukung dan mensupport program-program yang dimiliki. Selain itu MTs Al-Kholidiyah juga memiliki banyak tenaga pengajar yang muda dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan. Tenaga pengajar di sana juga banyak yang merupakan sosok Ustadz dan Ustadzah yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana dan pra-sarana, kurikulum dan dukungan dari masyarakat. Akan tetapi

faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus bekerja keras untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Guru diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini, yakni “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Tahun Pelajaran 2021/2022” maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada dalam organisasi, baik sumber manusia maupun sumber-sumber yang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan yang dilakukan secara sistematis (Indah Kusuma Dewi, 2019 : 103)

Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung

oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sistem organisasi berhubungan dengan model atau pola keorganisasian yang dianut, sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian, kepemimpinan dan kerja sama yang diterapkan oleh para anggota organisasi (Hikmat, 2014 : 11) .

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang di dalamnya mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang terdapat dalam organisasi yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan demi tercapainya tujuan bersama.

Adapun dalam penelitian ini manajemen yang dimaksud adalah suatu usaha atau rencana yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam proses pengelolaan pendidikan karakter yang berupa pembiasaan kegiatan di sekolah dalam upaya menciptakan peerta didik yang berkarakter.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Muhlas Samani, 2017 : 45). Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan

pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa (Muhlas Samani, 2017 : 43).

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya (Muhlas Samani, 2017 : 44). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik (Dalmeri, 2014: 271)

Dalam konteks penelitian ini pendidikan karakter diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan teladan berupa akhlak, moral serta bagaimana cara bergaul dengan sesama manusia dalam upaya menciptakan peserta didik yang memiliki karakter baik, meliputi:

- a. Mengetahui kebaikan (*knowing the good*).
- b. Mencintai kebaikan (*desiring the good*).
- c. Melakukan kebaikan (*doing the good*).

3. MTs Al-Kholidiyah Binangun

MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat tsanawiyah yang berada dibawah naungan yayasan Ma'arif NU yang didirikan 31 tahun yang lalu tepatnya pada 1 juli tahun 1985 oleh KH. Muhammad Mahfudh sepulang menuntut ilmu dari kota pelajar Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Jl. Gatot Subroto Rt 28/8 Desa Widara Payung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

MTs Al-Kholidiyah ini juga merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang favorit dikalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mendaftar lebih banyak daripada peserta didik yang mendaftar di sekolah-sekolah lainnya. Masyarakat lebih memilih dan percaya terhadap sekolah ini karena dalam hasil kelulusan yang dicapai, sekolah ini menghasilkan sebuah lulusan yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik, serta sekolah ini juga sudah mandiri dalam hal Ujian Nasional karena sekolah ini sudah memiliki komputer sendiri atau tidak nginduk ke sekolah lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun” ini adalah penelitian yang membahas dan menganalisis tentang bagaimana usaha atau rencana apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pembiasaan kegiatan sekolah yang berbasis pendidikan karakter dalam upaya menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan madrasah di MTs Al-Kholidiyah Binangun.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis bisa mengetahui bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun,
- 2) Penulis bisa mengetahui bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun.
- 3) Penulis bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun.
- 4) Penulis bisa mengetahui bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan khazanah ilmiah dalam dimensi manajemen, sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat,

khususnya Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dalam mengadakan pengembangan tentang manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun.

- 2) Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun.
- 3) Menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan manajemen.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dalam hal pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sehingga terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia.
- 2) Bagi guru madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi guru agar lebih maksimal dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.
- 3) Bagi komite madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat memberi pertimbangan serta keputusan dalam kebijakan pendidikan tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter terhadap kualitas pendidikan di madrasah.
- 4) Bagi pengawas madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat memberi kepuasan terhadap kualitas hasil pendidikan di madrasah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap isi penelitian ini, maka diperlukan penjelasan bahwa secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari lima bab:

- a. BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
- b. BAB II berupa bagian kajian pustaka, yaitu pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

- d. BAB IV berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, laporan hasil penelitian dan pembahasan.
- e. BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Banyak kalangan memberikan makna tentang pendidikan sangat beragam, bahkan sesuai dengan pandangannya masing-masing. Azyumardi Azra (Himawan Mukhamad, 221: 38) pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih menekankan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu belaka. Pendidikan yang dikelola atau dimanag dengan baik akan mampu mengantarkan anak bangsa menjadi manusia seutuhnya, sejahtera lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan bahagia dunia-akhirat.

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Siswa harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu:

- a. Afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia serta kepribadian yang unggul.

- b. Kognitif, yang tercermin pada kepastian pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at dan budi pakerti (Nata, 2013: 163).

Dalam bahasa Arab karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh Ibnu Maskawih diartikan sebagai: *hal linnafs da'yah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*. Artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi (Nata, 2013: 164). Menurut Simon Philips (Samirin, 2016: 123) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samirin, 2016:123).

Thomas Lickona (2015: 6) menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lebih lanjut beliau menjelaskan karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik serta kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam Tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan membentuk kedewasaan moral (2015: 81-82).

Ada tiga komponen penting dalam pendidikan karakter yang dapat dijabarkan sebagai berikut (Lickona, 2015: 84):

- a. Pengetahuan moral, berisi tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.
- b. Perasaan moral, berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.
- c. Tindakan moral, berisi tentang kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan teladan berupa akhlak, moral serta bagaimana cara bergaul dengan sesama manusia dalam upaya

menciptakan peserta didik yang memiliki karakter baik, meliputi (Lickona, 2012: 69):

- a. Mengetahui kebaikan (*knowing the good*).
- b. Mencintai kebaikan (*desiring the good*).
- c. Melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pendidikan karakter juga dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan, dan menampakan pengaruhnya dalam realita kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri dan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Penanaman dan pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan mengubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2013: 400).

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menyebutkan sepuluh unsur karakter (kebajikan) esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik baik di sekolah, di rumah, dan di komunitas atau masyarakat, yaitu (2015, 280-282):

1.	Kebijaksanaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian yang baik; kemampuan untuk mengambil keputusan yang masuk akal b. Mengetahui cara bagaimana mempraktikkan kebajikan c. Membedakan apa yang penting dalam kehidupan; kemampuan untuk menentukan prioritas.
2.	Keadilan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Kewajaran b. Menghormati orang lain c. Menghormati diri sendiri d. Tanggung jawab e. Kejujuran f. Sopan santun
3.	Ketabahan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberanian b. Kelenturan c. Kesabaran d. Ketekunan e. Daya tahan f. Keyakinan diri
4.	Kendali diri	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin diri b. Kemampuan untuk mengelola emosi dan dorongan seseorang c. Kemampuan untuk menahan atau menunda kepuasan

			<ul style="list-style-type: none"> d. Kemampuan untuk melawan godaan e. Moderasi f. Kendali diri seksual
5.	Kasih	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Empati b. Rasa kasihan c. Kebaikan hati d. Kedermawanan e. Pelayanan f. Loyalitas g. Patriotism h. Kemampuan untuk mengampuni
6.	Sikap positif	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Harapan b. Antusiasme c. Fleksibilitas d. Rasa humor
7.	Kerja keras	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Inisiatif b. Kerajinan c. Penentuan sasaran d. Kepanjangangan daya akal
8.	Integritas	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelekatan terhadap prinsip moral b. Keyakinan terhadap hati nurani yang dibentuk dengan tepat c. Kemampuan mengingat perkataan

			d. Konsistensi etika e. Menjadi jujur dengan diri sendiri
9.	Rasa syukur	:	a. Kebiasaan untuk bersyukur; mengapresiasi rahmat orang lain b. Mengakui hutang budi satu sama lain c. Tidak mengeluh
10	Kerendahan hati	:	a. Kesadaran diri b. Keinginan untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya c. Hasrat untuk menjadi orang yang lebih baik

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Kemendiknas menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu (Rosa Susanti, 2013: 483):

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona berdasarkan penelitian sejarah di seluruh negara di dunia ini pada dasarnya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi (2015: 7). Lebih lanjut Thomas Lickona menyatakan terdapat enam aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, antara lain (2015: 85):

a. Kesadaran moral

Para orang muda perlu mengetahui bahwa tanggung jawab moral mereka yang pertama adalah menggunakan pikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral- dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang

dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

b. Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

c. Menentukan perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Ini adalah prasyarat bagi penilaian moral dan karakter.

d. Pemikiran moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Penting bagi kita untuk menepati janji dan membagikan apa yang kita miliki pada orang lain.

e. Pengambilan keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.

f. Pengetahuan pribadi.

Wiyani (2013: 70) mengemukakan tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona (Faisal Efendi, 2016: 85-86) sebagai dikemukakan oleh Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, yaitu :

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan “karakter” secara komperhensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komperhensif, disengaja dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.

- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri peserta didik.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik

6. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Fathurrohman (2013: 124) mengemukakan beberapa batasan atau deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:

- a. Karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt, meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

- b. Karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berfikir logis, mandiri, dan cinta ilmu.
- c. Karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi:
 - 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - 2) Patuh pada aturan-aturan sosial.
 - 3) Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - 4) Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - 5) Santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - 6) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu

ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- e. Kebangsaan, meliputi cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

B. Manajemen Pendidikan Karakter

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Menurut bahasa, manajemen berasal dari Bahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.

Adapun menurut Hasibuan (Arifin & Rusdiana, 2019: 22) manajemen adalah *proses* mengoordinasikan aktivitas kerja sehingga selesai secara efisien dan efektif melalui orang lain. Arifin & Rusdiana (2019) mengemukakan *manajemen* adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen menurut Hadari Nawawi (Sugeng Kurniawan, 2015: 3) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memmanage organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Sedangkan menurut Sugeng Kurniawan (2015: 4) manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan

semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas manajemen dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi atau lembaga dengan memanfaatkan segala potensi dan sumberdaya yang dimiliki agar untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan. Mulyasa dalam (Sugeng Kurniawan, 2019: 23) mengemukakan manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri atas perencanaan, pengordinasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam (Nur Khamalah, 2019: 15) manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi

secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Agus Wibowo, 2013: 136).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter adalah rangkaian proses usaha kerjasama sekelompok orang dalam organisasi pendidikan yang terdiri atas perencanaan, pengordinasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Efisien mengacu pada memperoleh hasil maksimal besarnya dengan usaha yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai. Manajemen difokuskan tidak hanya dengan mencapai kegiatan dan memenuhi sasaran organisasi, tetapi juga melakukannya dengan seefisien mungkin.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter

Memahami dari beberapa pengertian tersebut di atas manajemen merupakan sebuah rangkaian atau proses kegiatan yang harus dilalui secara bertahap. Fungsi manajemen pendidikan karakter sama halnya dengan fungsi manajemen pendidikan itu sendiri. Manajemen pendidikan Menurut Robbin dan Coulte memiliki fungsi sebagai berikut (Sugeng Kurniawan, 2015: 11):

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika akan melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun

kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal (Sugeng Kurniawan, 2015: 11). Demikian pula halnya dalam pendidikan, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para pengelola pendidikan. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan dalam menentukan perencanaan program pendidikan. Kegiatan perencanaan meliputi (Arifin & Rusdiana, 2019: 24):

- a) Menetapkan target yang ingin dicapai.
- b) Menentukan cara mencapai target.
- c) Waktu pelaksanaan.
- d) Sumberdaya manusia yang dibutuhkan.
- e) Biaya.

Perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

Program yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum. Kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter.
 - b. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah
 - c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
 - d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
 - e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran.
 - f. Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter.
 - g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 2) Pengorganisasian (Organizing)

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Setelah dibuat perencanaan sesuai dengan ketentuan di atas, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian (*organizing*).

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada

pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam (Sugeng Kurniawan, 2015: 12).

Menurut Ramayulis (Arifin dan Rusdiana, 2019: 24) pengorganisasian dalam pendidikan adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas dalam Lembaga pendidikan baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian perlu dilakukan karena pekerjaan yang dilaksanakan terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan sehingga terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

Komponen pengorganisasian atau pengelolaan adalah sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter.

Kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru dan staf serta seluruh warga sekolah harus kuat dan semuanya harus memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kesimpulannya pengorganisasian adalah membagi tugas kepada seluruh anggota lembaga pendidikan sesuai dengan fungsi tugasnya masing-masing, sehingga dapat diusahakan mencapai tujuan secara maksimal.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Wiyani, 2012: 56). Pelaksanaan perencanaan yang telah diorganisir perlu diberikan *actuating*, yang dalam bahasa Indonesia berarti menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya secara

bersama-sama dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan leadership (Sugeng Kurniawan, 2015: 13).

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa fungsi menggerakkan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu sebagai berikut (Wiyani, 2012: 78):

a) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari

(1) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai religius, disiplin, kebersihan dan kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

(2) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan lain sebagainya (Wiyani: 140-148). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan.

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat

dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Integrasi program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:

(1) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) seminggu sekali, beribadah atau shalat bersama, berdo'a waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religious, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

(2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Penciptaan kondisi atau suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar.

Jika memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intens* dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses

belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*) (Rivai, 2009: 621)

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas, dan lain-lain.

4) Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Untuk memastikan ketiga fungsi manajemen tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk mencapai keberhasilannya harus dilakukan pengawasan (*controlling*), yaitu bahwa keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugeng Kurniawan, 2015: 13). Pengawasan dilakukan untuk mengoreksi hal-hal yang tidak sesuai dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun non

materil. Konsep pengawasan dalam dunia pendidikan lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai moral maupun agama (Sugeng Kurniawan, 2015: 14).

Dalam setiap program evaluasi diperlukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Zulhijrah (2015: 13) menyatakan evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan evaluasi yakni untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal diamalkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keberhasilan Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan

karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan (Wiyani, 2012: 78).

Manajemen pendidikan karakter akan efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah (Agus Wibowo, 2013: 137).

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Sebagaimana disebutkan oleh Kemendiknas, untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter sekolah dapat dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut (Zulhijrah, 2015: 14):

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.

- e. Melakukan tindak lanjut.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian Pustaka diperlukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan dan perlu ditegaskan menjadi landasan teori memiliki dasar yang kokoh. Jadi dalam hal ini penulis menggunakan referensi atau keputusan yang ada kaitannya dengan judul skripsi. Adapun tinjauan pustaka pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), menjelaskan tentang peranan penting pendidikan karakter bagi pembentukan karakter peserta didik.
2. Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), menjelaskan tentang realita pendidikan yang dialami, dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik, hakikat dan tujuan pendidikan karakter.
3. Arifin, B.S. and Rusdiana, A., 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia), menjelaskan tentang pendidikan karakter, fungsi, tujuan, dan perencanaan pendidikan karakter di sekolah, serta model pembelajaran berkarakter.
4. Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), menjelaskan tentang nilai-nilai apa saja yang harus diajarkan oleh sekolah kepada peserta didik, serta mengilustrasikan persoalan praktis

tentang bagaimana mengimplementasikan pendekatan komponen yang komprehensif terhadap pendidikan nilai.

5. Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2015), menjelaskan tentang pendidikan karakter dan bagaimana implementasinya.

Selain referensi dari buku peneliti juga menemukan dari beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Jurnal berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)* Karya Ahmad Salim (2015). Penelitian tersebut memfokuskan pada manajemen penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis religi di sekolah yang di dalamnya berisi tentang pelajaran agama dan pelajaran moral.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada muatan pembahasannya, dimana penelitian tersebut ke pembahasannya mengacu pada 18 nilai karakter menurut Kemendiknas, sedangkan peneliti ini pembahasannya mengacu pada nilai karakter esensial menurut Lickona.

Jurnal berjudul *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)* karya Sugeng Kurniawan (2015). Penelitian tersebut memfokuskan pada perencanaan pendidikan karakter berbasis berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada muatan pembahasannya, dimana penelitian tersebut pembahasannya mengacu

perencanaan pendidikan karakter berbasis berdasarkan Al Qur'an dan Hadits, sedangkan peneliti ini pembahasannya memuat perencanaan dan manajemen implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Jurnal Berjudul *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam* karya Marwan Syaban (2019). Penelitian tersebut memfokuskan pada konsep dasar manajemen pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada muatan pembahasannya, dimana penelitian tersebut membahas konsep dasar manajemen pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam, sedangkan peneliti ini pembahasannya memuat perencanaan dan manajemen implementasi pendidikan karakter secara umum di sekolah.

Skripsi berjudul *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes* karya Nur Khamalah (2019). Penelitian ini mengkaji penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang dilaksanakan secara integrasi pada tiga kegiatan utama yaitu: 1) terintegrasi dalam pembelajaran 2) terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler 3) terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan kebudayaan.

Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada muatan pembahasannya yang lebih menekankan kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, sedangkan peneliti ini menekankan pada manajemen pendidikan karakter di sekolah, mulai dari *planning* sampai *controlling*.

Skripsi berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang* karya Ayu Novita Masrul Pasaribu (2021). Penelitian tersebut memfokuskan pada manajemen penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah yang di dalamnya berisi tentang pelajaran agama dan pelajaran moral.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenjang sekolah tempat dilakukannya penelitian dan muatan pembahasannya. Penelitian tersebut dilaksanakan di jenjang Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini dilaksanakan di jenjang Madrasah Tsanawiyah, selanjutnya penelitian tersebut ke pembahasannya mengacu pada 18 nilai karakter menurut Kemendiknas, sedangkan peneliti ini pembahasannya mengacu pada nilai karakter esensial menurut Lickona.

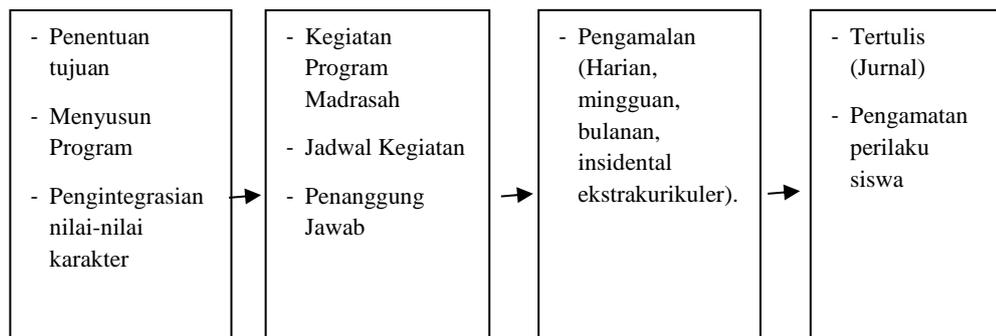
Skripsi berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah (Kitab Tuhfat Al-Maudud Bi Akhkam Al-Maulud)* karya Julia Lestari. Penelitian tersebut memfokuskan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam Kitab Tuhfat Al-Maudud Bi Akhkam Al-Maulud.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada pendidikan karakter yang ada di sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada muatan pembahasannya. Peneliti yang pertama lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam Kitab Tuhfat Al-Maudud Bi Akhkam Al-Maulud ,

sedangkan peneliti ini pembahasannya mengacu pada nilai karakter esensial menurut Lickona.

D. Kerangka Berfikir Perencanaan Pengorganisasian Pelaksanaan

Evaluasi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2015: 21). Tujuannya untuk menggambarkan (mendeskripsikan suatu data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Mantra (Siyoto, 2015: 28) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lain dari orang-orang dan memiliki perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, sehingga analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2013: 15).

Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data tertulis atau lisan dari informan karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti. Adapun alasan

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (action plan) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian (Rahardo, 2017: 2). Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Yuliani, 2018: 84).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data ini dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum. Berdasarkan pengertian tersebut yang penulis maksudkan adalah suatu pembahasan yang dimulai dengan menyebutkan dari hal-hal yang terkecil kemudian ditarik kesimpulan. Dengan kata lain dari suatu hal yang khusus untuk mencapai kesimpulan umum.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini penelitian memasuki pembahasan tentang apa dan bagaimana cara menentukan subjek penelitian. Subjek data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh semuanya merupakan data kualitatif.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Saefudin Azwar, 2012: 34). Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy, J. Moleong, 2012: 157). Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu ada yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menghubungi beberapa sumber pokok sebagai informan (*key informan*) yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data yang otentik terkait dengan keberadaan MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap, mereka adalah:

1. Kepala sekolah.
2. Guru
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiono (2013: 310) menyatakan bahwa fakta dapat diperoleh melalui observasi. Dengan menggunakan alat-alat tertentu kita dapat mengumpulkan fakta-fakta yang akan menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan.

Sugiono (2013: 203) menyatakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berupa perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan maksudnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiono, 2013: 310). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat berperan serta secara lengkap, pengamat atau peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan. Jadi metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi obyektif dan makro mengenai MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian, dengan metode ini peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktifitas proses Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap.

2. Dokumentasi

Menurut KBBI, definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiono, 2013: 329).

Metode dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dari dokumen yang ada tentang keberadaan madrasah atau sekolah, sejarah berdirinya madrasah, keadaan siswa/siswi, serta keadaan guru di sekolah.

3. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Esterberg (Sugiono, 2013: 317) menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiono, 2013: 320). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang data bagaimana fungsi manajemen dan penerapan dalam pembinaan karakter di sekolah.

Dalam metode wawancara ini, yang menjadi subyek wawancara adalah subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu M. Urnieka Falah, S.E selaku Kepala Madrasah yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini dan juga mewawancarai sebagian siswa sebagai informan tambahan. Dengan melaksanakan metode wawancara dapat diperoleh banyak informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Sugiono (2013: 335) menyatakan bahwa dalam hal analisis data kualitatif, analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Miles dan Hubberman (Sugiono, 2013: 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Pada penelitian ini data dan informasi diperoleh melalui pengumpulan data dan informasi dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan

sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Hubberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013: 338).

Dari banyaknya data tentang Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap yang diperoleh dari lapangan, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2013: 341).

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk naratif dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap. Kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta di analisis secara seksama.

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Pada kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data temuan.

Agar mengarah pada hasil temuan data ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari dokumentasi maupun dari hasil observasi lapangan yang sudah didapat

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap, baik itu hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs AL-KHOLIDIYAH BINANGUN CILACAP

1. Sejarah dan Letak Geografis MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap

MTs. Al kholidiyyah didirikan 34 tahun lalu tepatnya pada 1 juli tahun 1985 oleh KH. Muhammad Mahfudh sepulang menuntut ilmu dari kota pelajar Yogyakarta. Mendirikan madrasah merupakan bentuk keprihatinan dan perjuangan beliau atas minimnya pendidikan agama khususnya di daerah pantai selatan, hingga sekarang telah menghasilkan ribuan alumni.

MTs Al-Kholidiyah Binangun terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan profil MTs Al-Kholidiyah Binangun sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MTs Al-Kholidiyah Binangun |
| b. NSM | : 121233010008 |
| c. NPSN | : 20363354 |
| d. Alamat | : Jalan Jendral Gatot Subroto |
| e. Desa | : Widarapayung Wetan |
| f. Kecamatan | : Binangun |
| g. Kabupaten | : Cilacap |
| h. Provinsi | : Jawa Tengah |

- i. Kode Pos : 53281
- j. Telepon : -
- k. Status Madrasah : Swasta

2. Visi Misi MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap

Sekolah tak sebatas tempat untuk mendapatkan ijazah. Sekolah pun tak cuma menjadi tempat memperoleh nilai. Sebab sekolah merupakan sarana belajar para siswa. Sekolah merupakan tempat bagi para peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru. Karena itu sekolah harus memiliki visi dan misi. Layaknya sebuah perusahaan, visi misi sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Visi sekolah berbeda dengan misi sekolah. Visi sekolah memiliki cakupan lebih panjang, sementara misi sekolah adalah cara yang digunakan untuk mencapai visi sekolah tersebut.

a. Visi MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dinamis dan kompeten dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berbudaya luhur.
- 2) Melaksanakan usaha peningkatan mutu, peran dan kompetensi guru guna menghasilkan alumnus yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.
- 3) Turut melaksanakan Program Pendidikan Nasional

b. Misi MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah:

- 1) Membekali peserta didik untuk memiliki perilaku yang mencerminkan orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- 2) Membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 3) Membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*)

3. Data Siswa MTs Al-Kholidiyah Binangun

Adapun siswa di MTs Al-Kholidiyah Binangun Kabupaten Cilacap terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Siswa/Siswi MTs Al-Kholidiyah Binangun

No	Kelas	Tahun					
		2019/2020		2020/2021		2021/2022	
		L	P	L	P	L	P
1	VII	42	53	38	18	22	18
2	VIII	42	47	44	58	38	18
3	IX	31	33	42	47	44	58
	Jumlah Total	248		247		198	

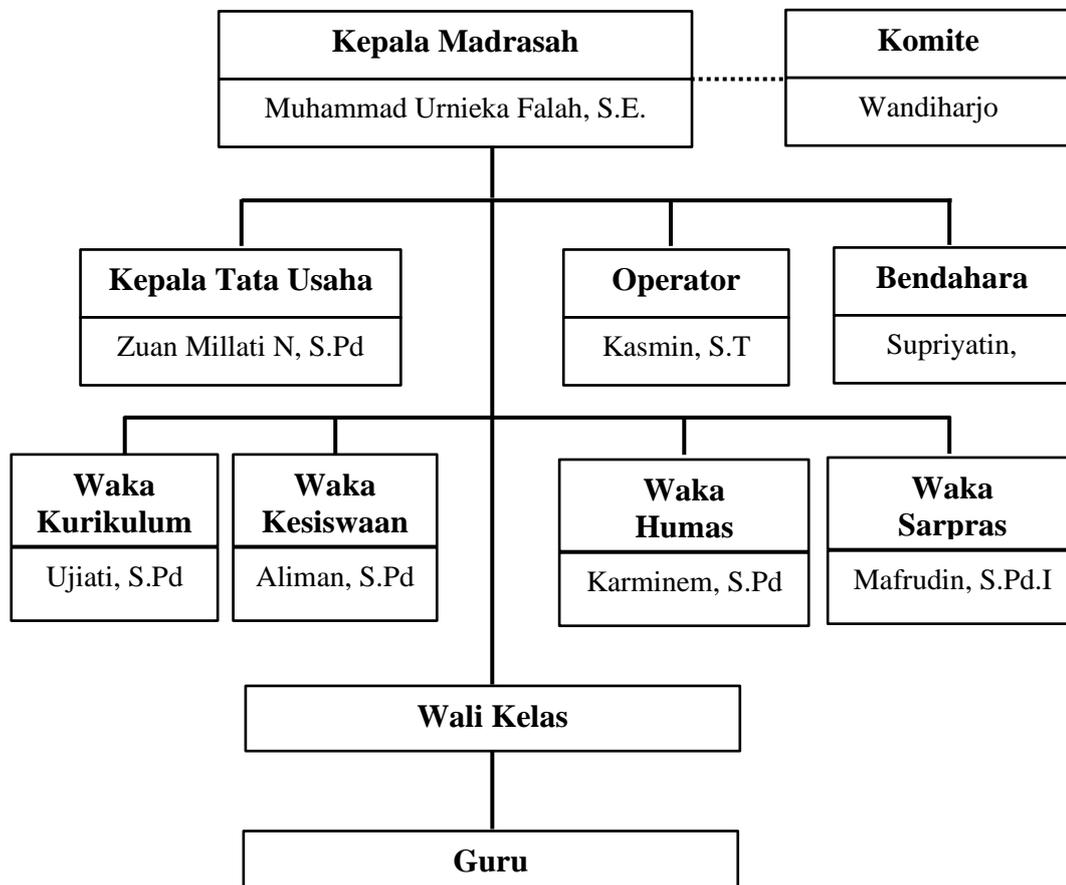
4. Sarana dan Prasarana MTs Al-Kholidiyah Binangun

MTs Al-Kholidiyah memiliki tanah sendiri. Dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar. Sarana dan prasarana yang dimiliki

MTs Al-Kholidiyah Binangun dinilai cukup memadai dan sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan peserta didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Anak tidak akan bisa belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana pendidikan tidak memadai.

5. Struktur Organisasi MTs Al-Kholidiyah Binangun

Susunan Organisasi MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan karakter peserta didik terbagi menjadi 4 (empat) bagian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan karakter peserta didik

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap, Kepala Madrasah menuturkan:

“Jadi diawali dari proses perencanaan kegiatan penanaman karakter kita tuangkan dalam program kerja madrasah yang di dalamnya ada penanaman karakter. Lalu, kita menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya ungkapkan. Lalu nilai karakter kita integrasikan ke seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah. Selanjutnya dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program madrasah. Contoh, kegiatan saling bersalaman dan sapa di gerbang madrasah, shalat dhuha, upacara, baca asmaul husna sebelum pembelajaran dilanjut tadarus al-Qur’an, shalat dhuhur berjama’ah dan masih banyak lagi kegiatan lainnya” (wawancara 22 September 2021).

Perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan. Perencanaan dituangkan dalam konsep yang jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukan atau pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Perencanaan program pendidikan karakter tentu tidak lepas dengan kurikulum pendidikan karakter itu sendiri. Kurikulum yang digunakan harus mengakomodasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara

kurikulum pendidikan karakter di mengacu pada KI 13 yang digunakan di MTs Al Kholidiyah itu sendiri dengan sedikit pengembangan pada SKL.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Sebagaimana kita ketahui bersama, pembelajaran K13 itu mengembangkan empat ranah, yakni ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal itu bisa dilihat pada KI 1 dan 2. Selanjutnya nanti kita kembangkan SKLnya sehingga sesuai dan sejalan dengan program pendidikan karakter yang kita buat.”

Setiap program yang akan berlangsung membutuhkan perencanaan yang matang, tak terkecuali pendidikan karakter. Proses perencanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-kholidiyah Binangun Cilacap dilakukan melalui:

a. Penentuan tujuan

Perencanaan paling awal dalam pendidikan karakter adalah penentuan tujuan. Pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah yaitu:

“Untuk mengukir akhlak siswa melalui proses mengetahui, memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri siswa hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik itu di madrasah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat” (wawancara, 22 September 2021).

b. Penyusunan Program Kegiatan

Berdasarkan rencana kerja madrasah yaitu penanaman karakter maka madrasah menyusun program-program atau kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanaman dan pembentukan karakter siswa.

Mulai program harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sejak awal tahun pelajaran dan masuk dalam kalender akademik.

c. Pengintegrasian

Pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, selain itu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta didik

Dalam proses pengorganisasian pendidikan kaarakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah, Muhammad Urnieka Falah, S.E., selaku kepala MTs Al-Kholidiyah menyampaikan:

“Kita ada surat tugas (SK Kepala Madrasah). Jadi disini untuk penanaman karakter itu semua guru mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai jabatannya masing-masing. Contoh, guru piket (Piket salaman di gerbang, piket meja tamu, piket upacara, dan lain-lain”. (wawancara, 22 September 2021).

Dari keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa proses pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan berdasarkan surat keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Al-Kholidiyah. Jadi masing-masing guru dan karyawan diberi tugas sesuai bidangnya dan bertanggungjawab mengkordinir atau mengkondisikan sesuai tugasnya masing-masing.

Kepala madrasah sebagai manajer dalam proses pengorganisasian tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua guru, karyawan, dan juga siswa-siswi di madrasah agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter peserta didik

Proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah sebagaimana keterangan yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

“Yang terkait dengan nilai-nilai karakter dilaksanakan secara integrative oleh semua guru, tidak hanya guru Agama dan PKN. Kalau pelaksanaan program harian otomatis penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib madrasah ya, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, baca doa asmaul husna dilanjut tadarus Al-Qur’an, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, serta tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah. Yang mingguan itu ada senam, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Yang satu bulan sekali ya insidental sesuai penjadwalan. Misal penanaman karakter nasionalisme ada peringatan hari besar nasional seperti 17 Agustus, Hardiknas, Hari Sumpah Pemuda dan sebagainya, kalau yang keagamaan ada 1 Muharam, Maulid Nabi, Isra Mi’raj dan lain sebagainya”. (Wawancara, 22 September 2021).

Ungkapan lain mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari mulai dari pagi sampai sepulang sekolah yaitu di kegiatan ekstrakurikuler”. (Wawancara, 22 September 2021).

Pernyataan salah satu siswa MTs Al-Kholidiyah sebagai berikut:

“Pelaksanaannya itu melekat dalam semua kegiatan dan program-program madrasah. Antara lain, upacara hari senin, upacara hari besar nasional, piket kelas, berdoa membaca asmaul husna dilanjut tadarus al-Qur’an dan lain sebagainya. Ada juga kegiatan spontan, contohnya

mengumpulkan infak ketika ada teman terkena musibah”. (Wawancara, 20 September 2021).

Pelaksanaan bertujuan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki hasil atau nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter (Wiyani, 2012: 56).

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Wiyani di atas, proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran

Dilihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam pembelajaran, di MTs Al-Kholidiyah Binangun telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru.

b. Pelaksanaan Pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan Pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui:

1) Kegiatan harian

- Jabat tangan; kegiatan jabat tangan dengan guru di gerbang ketika siswa baru datang di madrasah, dan juga pemeriksaan ketertiban dan kelengkapan atribut siswa.

- Doa bersama dan tadarus Al-Qur'an; dilaksanakan sebelum pembelajaran membaca asmaul husna dilanjutkan tadarus Al-Qur'an.
- Shalat dhuha; dilaksanakan oleh siswa pada jam istirahat
- Shalat dhuhur berjama'ah; dilaksanakan oleh siswa dan guru di masjid madrasah pada jam istirahat kedua.

2) Kegiatan mingguan

- Upacara hari senin; dilaksanakan seluruh warga madrasah di halaman madrasah. Petugas upacara bergilir kelas tiap minggunya.

3) Kegiatan bulanan

- Bersih-bersih; seluruh warga madrasah membersihkan lingkungan madrasah mulai kelas, wc, dan halaman madrasah.

4) Kegiatan Tahunan/Insidental

- Upacara peringatan hari besar nasional; seperti hardiknas, hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan lain-lain.
- Peringatan hari besar islam; seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, 1 muharram, 'idul adha dan lain-lain.

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan bakat minat siswa juga dapat membentuk karakter peserta didik antara lain:

- a. Pramuka
- b. Marching band

- c. Hadroh
- d. Sepak bola
- e. Pencak silat
- f. Musik band
- g. Kaligrafi
- h. MTQ
- i. Panahan

4. Evaluasi Pendidikan Karakter

Setiap program perlu dievaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Zulhijrah (2015: 13) menyatakan evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik.

Sesuai teori di atas, Bapak Muhammad Urnieka Falah, S.E. selaku kepala madrasah mengungkapkan terkait evaluasi pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun, bahwa:

“Evaluasi pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan dengan cara pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran evaluasinya dilaksanakan dalam bentuk jurnal. Jadi setiap saat, misal pas jalan-jalan ada anak yang tidak tertib, baju tidak dimasukan, saat itu juga saya menemukan saya langsung mencatat namanya siapa dan dilaporkan ke wali kelas masing-masing. Nanti yang dilanggar dalam poin yang mana, berarti kan itu tidak disiplin ya, di kolom disiplin kita centang. Nanti pada akhir tahun itu dijumlah. Sekarang kan modelnya tidak dirata-rata tapi pakai modus (mana yang sering muncul), kalau sering muncul baik maka ya baik kalau tidak ada catatan pelanggaran jadi ya sangat baik. Yang dicatat kan hanya ketika ada pelanggaran saja”. (Wawancara, 22 September 2021).

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi (buku jurnal), pengamatan perilaku dan sikap peserta didik dan juga penskoran terdapat dalam buku tata tertib siswa. Sesuai yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa penilaian pendidikan karakter, sistemnya modus (mana yang sering muncul), kalau yang sering muncul baik maka ya baik, kalau tidak ada catatan pelanggaran jadi ya sangat baik. Dan jika tidak ada pelanggaran maka perilaku siswa dinyatakan dalam kategori cukup. Dan kalau ada pelanggarannya sangat berat maka terpaksa siswa harus dikembalikan kepada orang tua.

C. Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh bahwa fungsi manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap terbagi menjadi 4 (empat) bagian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan karakter peserta didik

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa dituangkan dalam program kerja madrasah yang di dalamnya ada penanaman karakter. Lalu, kita menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya ungkapkan. Lalu nilai karakter kita integrasikan ke seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah.

Kurikulum yang digunakan di MTs Al kholidiyah didasarkan pada K13. Sebagaimana kita ketahui pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap spiritual diperoleh melalui aktivitas menerima dan menjalankan agama yang dianut sebagaimana termuat dalam KI 1. Sikap sosial diperoleh melalui Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya yang termuat dalam KI 2.

Sebagai contoh KI 1 dalam mata IPA, seorang guru harus membuat peserta didik menghargai dan mensyukuri apa yang ada di alam yang merupakan bukti kebesaran Tuhan YME. KI 2 bertujuan mengubah peserta didik menjadi pribadi yang bersikap baik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab serta peduli harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. seorang guru IPA harus membuat peserta didik bertanggung jawab dan peduli dengan kelestarian lingkungan.

Pengembangan kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan pengembangan SKL, sehingga sejalan dengan program pendidikan karakter yang disusun oleh Madrasah. Hal ini terlihat pada SKL IPA berikut:

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Nilai Karakter
Sikap	<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, 2. berakhlak islami, jujur, dan peduli, 3. bekerja keras dan bertanggung jawab, 4. berintegritas, 5. cinta tanah air 6. mencintai lingkungan dan masyarakat 7. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 8. sehat jasmani dan rohani <p>Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama • integritas • kasih
		2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama • integritas • kasih

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Tahap-tahap belajar dan mengajar itu sarat dengan pendidikan kesabaran. Untuk mendapatkan konsep tertentu, siswa

harus melakukan proses yang panjang. Begitu pula guru harus mampu mengendalikan diri untuk tidak segera memberitahu dan harus sabar untuk memberi kesempatan siswa menemukan konsep dengan usaha sendiri. Dengan proses semacam ini diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kenyataan, tertanam dalam ingatan dalam waktu lama, menjawab berbagai problem hidup, dan mampu menerapkan perolehan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang memperhatikan proses dalam memperoleh pengetahuan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Proses pendidikan yang baik tentu akan membawa peserta didik pada pemahaman yang baik, sehingga ia mencintai dan lebih mudah mengamalkan apa yang telah ia pelajari.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Kurniawan (2015: 11) bahwa perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika akan melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Proses perencanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-kholidiyah dilakukan melalui:

- a. Penentuan tujuan

Penentuan tujuan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar mengetahui, memahami, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri siswa hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2012: 69) bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kabaikan (*doing the good*).

b. Penyusunan Program Kegiatan

Berdasarkan rencana kerja madrasah yaitu penanaman karakter maka madrasah menyusun program-program atau kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanaman dan pembentukan karakter siswa. Mulai program harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sejak awal tahun pelajaran dan masuk dalam kalender akademik.

c. Pengintegrasian

Program pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah. Selanjutnya dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program madrasah. Hal ini

sesuai dengan apa yang disampaikan Wiyani (2012: 32) bahwa pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikannya kedalam kegiatan yang diprogramkan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta Didik

Proses pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan berdasarkan surat keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Al-Kholidiyah. Jadi masing-masing guru dan karyawan diberi tugas sesuai bidangnya dan bertanggung jawab mengkondisikan sesuai tugasnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Terry dalam (Sugeng Kurniawan, 2015: 12) bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah dilaksanakan berdasarkan program yang telah ditetapkan, ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan incidental. Selain itu program pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam program pembelajaran dan dilaksanakan di luar pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki hasil atau nilai.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wiyani (2012: 32) bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui alternatif strategi secara terpadu, yakni mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang direncanakan.

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam pembelajaran, di MTs Al-Kholidiyah Binangun telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya nilai kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, kerja keras, integritas, rasa syukur dan kerendahan hati. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan nilai esensial pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona (2015, 280-282).

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan harian dilaksanakan melalui jabat tangan, doa bersama dan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjama'ah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kebijaksanaan, kasih, kendali diri, rasa syukur dan kerendahan hati.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan mingguan dilaksanakan melalui upacara hari senin. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai integritas, kasih, dan kendali diri.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bulanan dilaksanakan melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai Keadilan, kendali diri, sikap positif dan rasa syukur.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan tahunan atau insidental dilaksanakan melalui kegiatan upacara peringatan hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kebijaksanaan, kasih, kendali diri, rasa syukur dan kerendahan hati

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Nilai Karakter
1	Pramuka	Integritas, kerja keras, sikap positif, kasih, kendali diri, dan ketabahan
2	Marching band	Kendali diri dan kerja keras
3	Hadroh	Sikap positif dan rasa syukur
4	Sepak bola	Kendali diri, kerja keras, keadilan dan ketabahan
5	Pencak silat	Kendali diri, kerja keras, keadilan dan ketabahan

6	Musik band	Sikap positif
7	Kaligrafi	Sikap positif dan rasa syukur
8	MTQ	Sikap positif dan rasa syukur
9	Panahan	Kendali diri, kerja keras, keadilan dan ketabahan

4. *Controlling*

Melalui *controlling* pengawasan dan evaluasi program pendidikan karakter yang telah direncanakan dapat dilakukan. Dari hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan nantinya dapat diketahui apa-apa saja yang faktor yang membantu tercapainya program sesuai tujuan dan apa saja hal yang menjadi hambatan. Setiap proses pelaksanaan program tentu memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan parakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor pendukung manajemen pendidikan parakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun
 - a. Berada dalam naungan pesantren, sehingga memudahkan dalam mengawasi peserta didik dan memiliki visi-misi yang sama yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, bermoral, berkarya dan menjadi manusia yang eksis dalam masyarakat.
 - b. Dewan guru yang ramah, sehingga peserta didik bisa nyaman saat dalam proses belajar mengajar.
 - c. Ada sosok seorang kyai yang menjadi panutan yang bisa dijadikan contoh oleh peserta didik.

2. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun.
 - a. Kurangnya fasilitas madrasah terutama dalam hal penyediaan air bersih untuk keperluan ibadah karena keterbatasan tempat wudhu yang dimiliki.
 - b. Belum terdapat musholla yang memadai yang dimiliki oleh madrasah.
 - c. Minimnya media teknologi informasi seperti lab komputer dan peralatan multimedia yang dapat digunakan untuk menunjang proses pendidikan karakter.
 - d. Ada sebagian kecil guru yang masih belum terbiasa dengan program pendidikan karakter.
 - e. Ada sebagian siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan program pendidikan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap terbagi menjadi 4 (empat) bagian sebagai berikut:
 - a. Perencanaan Pendidikan karakter peserta didik

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa dituangkan dalam program kerja madrasah yang di dalamnya ada penanaman karakter. Penyusunan perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik kepala madrasah, *stakeholder*, dan orang tua peserta didik, serta masyarakat. Proses perencanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah dilakukan melalui penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan, dan pengintegrasian.

- b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta Didik

Proses pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan berdasarkan surat keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Al-Kholidiyah. Jadi masing-masing guru dan karyawan diberi tugas sesuai bidangnya dan bertanggung jawab mengkondisikan sesuai tugasnya masing-masing.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah dilaksanakan berdasarkan program yang telah ditetapkan, ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan incidental. Selain itu program pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam program pembelajaran dan dilaksanakan di luar pembelajaran sehingga terealisasi secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki hasil atau nilai.

d. *Controlling*

Melalui *controlling* pengawasan dan evaluasi program pendidikan karakter yang telah direncanakan dapat dilakukan. Dari hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan nantinya dapat diketahui apa-apa saja yang faktor yang membantu tercapainya program sesuai tujuan dan apa saja hal yang menjadi hambatan.

2. Kepala madrasah bertindak sebagai organisator, melibatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memanfaatkan potensi segala potensi yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pihak madrasah, hendaknya melakukan komunikasi lebih baik agar meningkatkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin membentuk kesadaran pentingnya pendidikan karakter anak.

2. Untuk kepala madrasah, berdasarkan pengamatan penulis, penerapan pendidikan karakter siswa di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap sudah bagus dan mencakup semua ruang lingkup. Semoga dapat lebih dioptimalkan dengan kreativitas-kreativitas baru dan pemberian teladan dari seluruh stakeholder madrasah mengingat peran keteladanan dalam pendidikan karakter sangatlah penting.
3. Untuk guru yang menjadi pembimbing, pendidik, pelatih, penilai peserta didik, dalam hal ini guru yang ada di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap disarankan untuk mengajar dengan keteladanan, karena keteladanan merupakan kunci sukses dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Selain itu, pembiasaan perilaku-perilaku terpuji.
4. Untuk siswa, harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan di masa yang akan datang. Selain itu peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan santun kepada para pendidik dan orang yang lebih tua.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, petunjuk, serta pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya sebagai kata penutup peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat dan barokah baik untuk diri sendiri maupun untuk para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, Beni. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Akhwan, M. 2014. “*Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah/Madrasah*”. *El-Tarbawi*, 8(1), pp.61-67.

Arifin, B.S. dan Rusdiana, A., 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.

Dalmeri, D. 2014. “*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*”. *Al-Ulum*, 14(1), pp.269-288

Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.

Dewi, Indah dan Ali Mashar. 2019. *Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.

Fathoni, A. 2015. “*Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an*”. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2).

Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Harun, C.Z. 2013. “*Manajemen pendidikan karakter*”. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(3).

Hikmat. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Kurniawan, S., 2015. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits". *Nur El-Islam*, 2(2), pp.1-34.

Latif, Mukhtar dan Suryawahyuni. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S. Bandung: Nusa Media.

Lickona, Thomas. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Marini, Arita. 2016. *Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ombak.

Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Musolin, M. 2019. “*Sadd Adz-Dzarâi’*: *Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam*”. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 71-84.

Natta, Abubdin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Panoyo, P., Riyanto, Y., dan Handayaniingrum, W. 2019. “*Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas*”. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 111-117. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>

Rahardjo, M. 2017. *Desain penelitian studi kasus: Pengalaman empirik*. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Rosad, A.M. 2019. “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah*”. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), pp.173-190.

Samani, Muchlas . 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan model pendidikan karakter*.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Suparlan, M. Ed. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanti, R. 2013. "Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa". *Al-Ta lim Journal*, 20(3), pp. 480-487.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaban, M. 2019. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam". *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), pp. 131-141.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus . 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah; Konsep Dan Praktek Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, N.A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.

Wiyani, Novan A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Wiyani, Novan A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Yuliani, W. 2018. “*Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*”. *Quanta*, 2(2), pp.83-91.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulhijrah. 2015. “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”. *Jurnal Tadrib*, Vol. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala MTs Al-Kholidiyah Binangun)

Responden:

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Kholidiyah Binangun ?
2. Apa visi dan Misi MTs Al-Kholidiyah Binangun?
3. Sejak kapan MTs Al-Kholidiyah Binangun menerapkan pendidikan karakter kepada siswa/siswi?
4. Bagaimana Manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru MTs Al-Kholidiyah Binangun)

Responden:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa/siswi MTs Al-Kholidiyah Binangun ?
2. Apakah ada nasehat khusus kepada siswa/siswi dalam rangka pembentukan karakter?
3. Adakah kebiasaan-kebiasaan guru yang diajarkan kepada siswa/siswi?
4. Bagaimana cara mengatasi siswa/siswi yang melanggar tata tertib?
5. Siapa saja yang menjadi pelaksana dalam proses pembentukan karakter bagi siswa/siswi MTs Al-Kholidiyah Binangun?

PEDOMAN WAWANCARA

(Siswa/siswi MTs Al-Kholidiyah Binangun)

Responden:

1. Adakah perhatian khusus yang dilakukan oleh para guru dalam pembentukan karakter?
2. Apa saja kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan MTs Al-Kholidiyah Binangun dalam membentuk karakter?
3. Adakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam MTs Al-Kholidiyah Binangun untuk membentuk karakter siswa/siswi?
4. Adakah konsekuensi bagi siswa/siswi Mts yang melanggar peraturan?

**URAIAN PELANGGARAN DAN PENENTUAN NILAI SANKSI SISWA
MTs AL KHOLIDIYYAH BINANGUN**

Pasal	JENIS PELANGGARAN	NILAI
I	KEHADIRAN	
	a. Tidak masuk tanpa alasan	15
	b. Terlambat lebih dari 10 menit	5
	c. Meninggalkan pelajaran tanpa ijin (mبولos)	15
	d. Membuat surat ijin palsu yang tidak ditanda tangani orang tua	10
II	PAKAIAN	
	a. Tidak seragam sesuai ketentuan madrasah	10
	b. Tanpa kaos kaki / atribut/ peci / kerudung / menggunakan atribut lain yang tidak sesuai	5
	c. Pakaian dicoret-coret, membiarkan baju berada di luar celana atau rok (tidak semestinya)	10
	d. Memakai aksesoris berlebihan / tidak semestinya	5
III	TINDAKAN KERUSAKAN	
	a. Terhadap barang milik madrasah / orang lain	20
	b. Mengotori / mencoret-coret fasilitas madrasah	10
	c. Melompat / mnerobos pagar / jendela	10
IV	PELANGGARAN KBM	
	a. Tindakan yang benar-benar mengacau kegiatan belajar mengajar	10
	b. Nyontek / bekerja sama pada waktu ulangan	5
	c. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	5

	d. Makan / main-main (diluar/didalam kelas) pada jam-jam pelajaran	5
V	TINDAKAN PELECEHAN	
	a. Berkata tidak senonoh / kasar / kotor	10
	b. Melecehkan guru / karyawan	25
	c. Memukul / menyakiti guru / karyawan	50
VI	MEMBAWA BARANG-BARANG TANPA REKOMENDASI GURU	
	a. Membawa sepeda motor	20
	b. Membawa kaset / CD / VCD	5
	c. Membawa HP / radio pemanggil	10
	d. Membawa gitar, radio, walkman, Mp3 player, musik bok dsb	5
VII	RAMBUT	
	a. Tidak rapi / tidak sesuai aturan	10
	b. Disemir warna	20
VIII	ROKOK	
	a. Membawa rokok	30
	b. Merokok	50
IX	MINUMAN KERAS	
	a. Membawa minuman keras	90

	b. Minum minuman keras	130
X	OBAT TERLARANG DAN NARKOBA	
	a. Membawa obat terlarang / Narkoba	100
	b. Menggunakan obat terlarang / Narkoba	150
	c. Mengedarkan obat terlarang / Narkoba	150
XI	PERKELAHIAN	
	a. Pelaku / biang keladi perkelahian	50
	b. Terlibat secara langsung atau tidak langsung perkelahian	50
XII	KRIMINALITAS	
	a. Kriminalitas ringan	50
	b. Kriminalitas sedang	100
	c. Kriminalitas sedang / berat	150
	d. Menyalahgunakan uang madrasah	75
XIII	SENJATA TAJAM	
	a. Membawa senjata tajam tidak semestinya	50
	b. Menggunakan senjata tajam semestinya / untuk mencelakakan	120
XIV	BENDA-BENDA MELEDAK	
	a. Membawa benda-benda meledak tidak semestinya	75
	b. Menyembunyikan benda-benda meledak	100

XV	PORNOGRAFI	
	a. Membawa / membaca buku / gambar / alat porno (VCD)	75
	b. Membuat gambar-gambar porno	25
	c. Melakukan tindakan asusila	75
	d. Kawin / menikah / terbukti melakukan hubungan seks selayaknya suami istri	150
XVI	TUGAS KEGIATAN MADRASAH	
	a. Tidak ikut upacara / senam	15
	b. Melalaikan tugas piket	10
	c. Melalaikan tugas ekstrakurikuler	10
	d. Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
	e. Tidak mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh madrasah	10

TABEL
PELANGGARAN DAN SANKSI

PELANGGARAN	SANKSI
1. Terlambat datang ke madrasah <ul style="list-style-type: none"> a. < 15 menit b. > 15 menit c. > 15 menit lebih dari 2 kali 	1. <ul style="list-style-type: none"> a. Dicatat piket/BK dan masuk kelas b. Diberi tugas oleh guru piket/BK selama jam pertama berlangsung c. Dipulangkan langsung/ tugas lain d. Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC ataupun kamar mandi
2. Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan	2. Belajar pelajaran yang berlangsung di perpustakaan atau tempat lain kecuali ada ulangan / tugas lain yang mendukung
3. Siswa berada di kelas pada waktu istirahat	3. Ditegur dan diingatkan oleh guru piket/BK atau guru lainnya
4. Tidak sholat dzuhur berjamaah	4. Ditegur dan disuruh langsung sholat

5. Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat	5. Ditegur oleh guru yang sedang mengajar pada saat itu
6. Tidak memakai atribut madrasah <ol style="list-style-type: none"> a. Badge atau lokasi madrasah b. Peci/kerudung 	6. Ditegur dan harus menggunakan atribut pada hari berikutnya
7. Tidak memakai seragam madrasah: <ol style="list-style-type: none"> a. Ikat pinggang tidak hitam b. Kaos kaki tidak putih c. Sepatu tidak hitam d. Pakaian seragam dicorat-coret e. Pakaian seragam dirobek/dijahit tidak sesuai ketentuan 	7. Point a sampai dengan f <ul style="list-style-type: none"> - Ditegur dan diperingatkan - Dipanggil orang tua wali - Diperbaiki - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
8. Memakai aksesoris lainnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Gelang/kalung/anting/cincin/rantai (bagi siswa putra) b. Kaos oblong/baju luar non jaket c. Sepatu sandal d. Bertopi bukan topi madrasah e. Tas dengan corat-coret 	8. Point a sampai dengan e <ul style="list-style-type: none"> - Barang-barang tersebut diambil dan tidak dikembalikan - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi

<p>9. Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kaset/CD/VCD b. Gitar/radio/walkman dsb c. Radio panggil/telepon seluler/HP d. Kendaraan bermotor roda 2 atau roda 	<p>9.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Diambil dan dikembalikan melalui orang tua b. Diperingatkan dan orang tua dipanggil c. Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
<p>10. Membawa / menyimpan / menggunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rokok b. Minuman berakohol (Miras) c. Obat-obatan terlarang d. Buku/majalah/VCD porno e. Alat-alat yang tak terkait dengan KBM seperti mainan, pemukul, senjata tajam dll 	<p>10. Point a sampai dengan e</p> <ul style="list-style-type: none"> - Barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan - Pemanggilan orang tua/wali - Skorsing - Dikeluarkan dari madrasah - Pada kondisi tertentu dapat diserahkan pada pihak yang berwajib - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
<p>11. Rambut, kuku dan tato</p>	<p>11. a. langsung dicukur</p>

<ul style="list-style-type: none"> a. Rambut gondrong/potong tidak rapi/ dikucir atau dicukur gundul/dicat warna b. Kuku panjang atau dicat c. Anggota badan ditato 	<ul style="list-style-type: none"> b. langsung dipotong dan dihapus c. orang tua dipanggil dan diupayakan tato dihapus d. Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
<p>12. Judi dan main kartu</p>	<p>12.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemanggilan orang tua/wali dan dikenakan sanksi husus oleh dewan guru - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
<p>13. Membolos</p>	<p>13.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemanggilan orang tua/wali dan dikenakan sanksi husus oleh dewan guru - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC

	atau kamar mandi
14. Siswa sering tidak masuk tanpa ijin	14. - pemanggilan orang tua/wali dan dikenakan sanksi husus oleh dewan guru - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
15. Mencuri dan meminta dengan paksa uang/barang milik orang lain	15. - Mengembalikan dan mengganti uang/barang yang hilang dan pemanggilan orang tua - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
16. Merusak barang milik orang lain atau fasilitas madrasah	16. - Mengganti barang yang rusak dan

	<p>pemanggilan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
<p>17. Berkelahi baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah</p>	<p>17.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedua belah pihak dihukum, yang memukul lebih dahulu mendapat - hukuman lebih berat <p>Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus yang ditentukan oleh dewan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
<p>18. Membuat keonaran atau melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra buruk madrasah (baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah)</p>	<p>18.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanggilan orang tua/wali - Membuat pernyataan yang diketahui oleh orang tua/wali,

	<ul style="list-style-type: none"> - wali kelas dan kepala madrasah <p>Sekorsing dalam jangka waktu tertentu tidak diperbolehkan mengikuti proses belajar mengajar di kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi
<p>19. Menempatkan sepeda tidak pada tempat sepeda (di luar lingkungan madrasah)</p>	<p>19.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ditegur dan diperingatkan - Sepeda diambil sementara dan dikembalikan melalui orang tua - Dapat disuruh membersihkan halaman madrasah, WC atau kamar mandi

20. Siswa menikah/hamil selama mengikuti Program pendidikan	20 - Pemanggilan orang tua - Dikeluarkan oleh madrasah
---	---

DAFTAR SISWA

MTs AL KHOLIDIYAH BINANGUN

KELAS VIIA			KELAS VIIB		
N O	NAMA	JK	N O	NAMA	JK
1	ABDULLAH MUBAROK	L	1	AZMI FAUZAN	L
2	AHMAD ARUL FAUZI	L	2	CHOIRUL ANAM	L
3	AHMAD FATIR RIZIQ	L	3	DIMAS AKBAR	L
4	AHMAD MUHIST ZIYAN	L	4	FARIHATUN NAILATUNNAJAH	L
5	CAHYANING LINTANG	P	5	HANIFAH PUTRI CAROLIN	P
6	CANDY OCTAVIONA SAFITRI	P	6	HENDIKA HABIBIAN WINASIS	P
7	DEVI MAHARANI	P	7	MAULANA ZUKHRUF RIFAI	L
8	FACHRI BAGUS ADIANSYAH	L	8	MAULIDATUL LU'LUIL MUKAROMAH	P
9	FATIH ABDUL FATAH	L	9	MEI VIA TAWAQALNI	P
10	HAMDANA IBRAHIM AL FARUQ	L	10	MERLINA PUTRI ANGGRAENI	P
11	KHOIRUL RIZQI	L	11	MUHAMAD ISNI FAIZAL	L
12	LUTFIA ASHFI ZAHROTUROHMAH	L	12	QOTHRUNNIDA KHOIRUNNISA	P
13	MAFTUHATUN NI'MAH	P	13	ROBINGATUL ADAWIYAH AL FATMA	P
14	MA'RUF NURULLOH AL HAQ	P	14	SHEZA FERINA JENININGTIYAS	P
15	MUHAMAD ARJUN ALFIANSYAH	L	15	SINTA NUR ROHIMAH	P
16	MUHAMAD ROHIB MUAMAR	L	16	YASIN YUSUF	L
17	RAFIAN ARIQ NUR SETYO	L	17	ZALSA DWI TANIA	P
18	RENANDA BAGUS SAPUTRA	L			
19	RISKA	L			
20	ROMI WALUYO BA'DA RAMADHAN	P			
21	SEIKA NAJINATUN ULUM	L			
22	SITI AULIA NATASYA	P			
23	SITI MAIMUNAH	P			
		1			
		L			L
		5			7
					1
		P			P
		8			0
					1
		2			JML
		JML			7
		3			

KELAS VIII C		
NO	NAMA	JK
1	ADIL PRANATA	L
2	AGUNG HISBULLOH	L
3	AGUNG NUGROHO	L
4	AMBAR ALIP CAHYONO	L
5	BAGAS SETIAWAN	L
6	CANTIKA ZARLY RAMADHAN	P
7	DENI KURNIAWAN	L
8	EKA WAHYUNINGSIH	P
9	FAIQUS SHOLIH	L
10	ILYAN PUTRA PRATAMA	L
11	KEVIN ALGHOZI	L
12	MELI DIAN NOFALINA	P
13	MUHAMMAD IRSYAD AULIA	L
14	OKTAVIANA TRI MUFAQOH	P
15	RENI ASIH	P
16	ROZAK AGUNG PRIHATIN	L
17	SILFI MAR'ATUS SOLIAH	P
18	SITI NUR AMALINA	P
19	WAHYU	L
20	WALUYO	L
		L 13
		P 7
		JML 20

FOTO KEGIATAN













